

## **PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN RENAH SEMANEK KABUPATEN BENGKULU TENGAH MELALUI KETERAMPILAN HIDUP BATIK ECO PRINT**

**Ari Putra<sup>1)</sup>, Helda Rahmasari<sup>2)</sup>, Ela Ananda Pamungkas<sup>3)</sup>, Shofiya Ajeng Pratiwi<sup>4)</sup>**

<sup>1,3,4)</sup> Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu,

<sup>2)</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu,  
*ariputra@unib.ac.id*

### **Abstract**

This life skills training program utilizing eco-printing techniques is designed to enhance family resilience in Renah Semanek Village, Bengkulu Tengah Regency. The program is organized by the team from SPNF-SKB Bengkulu Tengah, in collaboration with LPPM Universitas Bengkulu. The primary objective of this program is to provide new knowledge and skills to housewives, enabling them to create economically valuable creative products, ultimately improving family welfare. The eco-printing training involves several stages, starting from the introduction of basic eco-printing techniques, selection and preparation of materials, to the final product creation process. Each training stage is comprehensively and practically designed, employing direct demonstration and hands-on practice methods. Additionally, the program is complemented by discussion and consultation sessions to address various challenges faced by the participants during the training process. The results of this training indicate that the participants have successfully mastered eco-printing techniques and produced high-quality products. These products possess high aesthetic value and market potential. Moreover, the training has also increased the participants' self-confidence and creativity, and strengthened social bonds among them through collaborative group activities. Overall, this training program has successfully achieved its goal of empowering housewives with new skills that have the potential to increase family income. This success is expected to serve as a model for other community empowerment programs in similar areas.

*Keywords: eco-printing, family resilience, community empowerment, life skills, family welfare.*

### **Abstrak**

Program pelatihan keterampilan hidup melalui teknik eco-printing ini dirancang untuk meningkatkan ketahanan keluarga di Desa Renah Semanek, Kabupaten Bengkulu Tengah. Program ini diselenggarakan oleh tim dari SPNF-SKB Bengkulu Tengah, bekerja sama dengan LPPM Universitas Bengkulu. Tujuan utama program ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat menghasilkan produk kreatif bernilai ekonomi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelatihan eco-printing ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengenalan teknik dasar eco-printing, pemilihan dan persiapan bahan, hingga proses pembuatan produk akhir. Setiap tahapan pelatihan dirancang secara komprehensif dan praktis, dengan metode demonstrasi langsung dan praktik mandiri. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan konsultasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi peserta selama proses pelatihan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai teknik eco-printing dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Produk-produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika tinggi dan potensi untuk dipasarkan. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas peserta, serta memperkuat ikatan sosial antar peserta melalui kegiatan kelompok yang kolaboratif. Secara keseluruhan, program pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pemberdayaan masyarakat lainnya di wilayah yang serupa.

*Keywords: eco-printing, ketahanan keluarga, pemberdayaan masyarakat, keterampilan hidup, kesejahteraan keluarga.*

## PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam sektor pembangunan telah menjadi diskursus utama dalam agenda global. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan telah meningkat. Hal ini tercermin dalam program-program pembangunan internasional, seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*), yang secara eksplisit mencantumkan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu tujuan utamanya. Pemberdayaan perempuan tidak hanya dianggap sebagai hak asasi manusia yang mendasar, tetapi juga sebagai kunci untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan lainnya, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan, serta pencapaian pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Studi menunjukkan bahwa ketika perempuan diberdayakan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, komunitas dan negara secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan dalam berbagai indikator pembangunan. Partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, misalnya, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan ekonomi telah terbukti membawa perspektif yang lebih beragam dan solusi yang lebih inovatif terhadap tantangan-tantangan pembangunan. Di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, peran perempuan sangat vital dalam menjaga ketahanan pangan dan mengelola sumber daya alam secara

berkelanjutan. Perempuan sering kali memiliki pengetahuan tradisional yang berharga dan praktik-praktik lokal yang dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai partisipasi penuh dan setara dalam pembangunan. Diskriminasi gender, ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta kekerasan berbasis gender masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. (Oktarina & Yulianti, 2022). Perempuan menggunakan jaringan sosial dan keterampilan politik untuk menghadapi tantangan dan menciptakan nilai sosial, memberikan kontribusi penting pada keluarga, ekonomi lokal, dan pembangunan komunitas sehingga wawasan tentang kewirausahaan wanita, pembangunan pedesaan, kesetaraan gender, dan perubahan sosial tercipta (Chen & Barcus, 2024).

Kontribusi perempuan dalam pembangunan membentuk mosaik yang kaya dan beragam, mencakup berbagai dimensi seperti etnis, kelas sosial, tempat tinggal, dan konteks historis. Perempuan dari berbagai latar belakang etnis membawa perspektif unik dan pengetahuan lokal yang berharga dalam upaya pembangunan, baik di tingkat komunitas maupun nasional. Misalnya, perempuan dari masyarakat adat sering kali memiliki pengetahuan mendalam tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, yang dapat menjadi aset penting dalam upaya pelestarian

lingkungan (Niehof, 2023). Peran perempuan dalam pembangunan tidak hanya dipandang sebagai isu kesetaraan gender semata, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Partisipasi perempuan dalam pembangunan sangat penting, terutama dalam mencapai kesetaraan gender, yang merupakan salah satu pilar utama dalam berbagai agenda pembangunan global. Kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi, sosial, dan politik membawa dampak positif yang signifikan. Di sektor ekonomi, keterlibatan perempuan dalam tenaga kerja tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga diversifikasi ekonomi. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan keseimbangan gender yang lebih baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik secara finansial. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seringkali menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan komunitas (Siscawati et al., 2020). Partisipasi perempuan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) (Khairunnisa et al., 2022). Perempuan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai sektor pembangunan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga lingkungan. Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengakses kesempatan yang sama dengan laki-laki, seperti akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak, serta keputusan politik. Program-program pembangunan dan kebijakan internasional telah memainkan peran penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan kesempatan serta aksesibilitas mereka dalam berbagai bidang. Namun, meskipun terdapat

kemajuan yang signifikan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa perempuan benar-benar memiliki peran yang setara dan signifikan dalam proses pembangunan. Wacana mengenai peran perempuan dalam sektor pembangunan terus berkembang, menuntut perhatian dan tindakan yang lebih lanjut dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga internasional, masyarakat sipil, maupun sektor swasta, guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua pihak.

Partisipasi perempuan pada masa kini tidak hanya berarti menuntut kesetaraan hak, tetapi juga menegaskan perannya yang sangat penting dalam proses pembangunan di masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum, perempuan bekerja untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan biaya kebutuhan pokok yang terus meningkat, pendapatan keluarga yang stagnan dapat mengancam stabilitas ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya fokus pada pekerjaan domestik (seperti mengurus rumah tangga) kini turut berpartisipasi dalam sektor publik. Penelitian mengungkapkan bahwa partisipasi perempuan dalam ekonomi dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan, semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. McKinsey Global Institute melaporkan bahwa jika partisipasi perempuan setara dengan laki-laki, maka PDB global bisa meningkat sebanyak 26% pada tahun 2025 (Tzemach Lemmon, Gayle; Vogelstein, 2017).

Bagi ibu rumah tangga, terutama dari lapisan ekonomi bawah, bekerja di sektor informal, terutama dalam ekonomi kreatif, menjadi pilihan utama.

Hal ini sejalan dengan Program ketahanan keluarga berfungsi sebagai perisai untuk menghindari dampak negatif kesuksesan terhadap hubungan gender dalam keluarga serta sebagai pengingat bahwa kesuksesan perempuan dapat memberikan keberlanjutan di dalam keluarga masing-masing (Adhariani, 2022). Perempuan melakukannya agar bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Sektor informal, dengan fleksibilitasnya, tampaknya dapat mengurangi konflik antara tugas rumah tangga dan mencari nafkah salah satunya melalui industri kreatif.

Industri ekonomi kreatif efektif menyerap tenaga kerja perempuan Indonesia. Data terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dalam laporan ‘Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif’, menunjukkan bahwa perempuan menjadi pemain utama di industri tersebut dengan persentase sebesar 53,86%. Pemerintah Indonesia berhasil membuat perempuan menjadi pemeran utama dalam ekonomi kreatif, dengan tingkat partisipasi perempuan mencapai 56,62%. Selain memberikan peluang partisipasi bagi perempuan, ekonomi kreatif juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia sebesar 7,44%, atau setara dengan 922,59 triliun rupiah (Untari et al., 2021). Hal ini juga membuka kesempatan bagi perempuan untuk memberdayakan diri, khususnya secara ekonomi. Tahun ini, pemerintah menargetkan kontribusi industri kreatif mencapai Rp 1.100 triliun dengan sektor andalan berupa kuliner, fesyen, dan kriya.

Industri ekonomi kreatif membuka peluang bagi perempuan untuk mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan di sini diartikan sebagai proses memberikan kemampuan,

atau sumber daya kepada individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki akses atau daya. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan tambahan pendapatan untuk mengatasi kekurangan ekonomi, tetapi juga tentang memberikan kekuasaan atau kemampuan untuk mengatasi kelemahan, melawan kebosanan, atau meraih status sosial. Pemberdayaan sering dianggap setara dengan pengembangan. Namun, kedua istilah tersebut bisa saling melengkapi, karena pemberdayaan melalui pengembangan kreatif memungkinkan individu untuk menciptakan solusi baru atau menghasilkan sesuatu yang unik dan bermanfaat. Dalam konteks sosial, pemberdayaan juga melibatkan perlindungan terhadap individu yang lemah, mengisolasi mereka dari eksploitasi dan persaingan yang tidak seimbang.

Pada prosesnya, pemberdayaan telah diupayakan untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat sehingga menjadi perekonomian meningkat. Bengkulu tengah termasuk dalam kategori kabupaten baru dan dalam konteks berkembang. Proses pengembangan potensi lokal terus dilakukan. Pada sektor wisata, kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi yang sangat baik untuk dikunjungi. Keberadaan Kabupaten Bengkulu Tengah yang berada di dua wilayah yakni, Wilayah Pesisir dan Hutan Hujan Tropis membuat potensi yang dapat dikembangkan semakin banyak. Apabila daerah lain ada hal yang memiliki daya tarik, Bengkulu Tengah juga dapat memanfaatkan tersebut, salah satunya potensi sumber daya alam untuk di eksplorasi menjadi souvenir berbentuk batik. Beberapa kelompok pemuda sadar wisata mengembangkan potensi tersebut.

Identitas Bengkulu tengah yang erat dengan kebudayaan masih terus digali. Bengkulu Tengah terletak diantara Kota Bengkulu- Kabupaten Kepahiang. Daya tarik wisatawan selain pada sumber daya alam, juga pada souvenir dan kuliner. Jika di Kota Bengkulu ada kain Batik Besurek dan Kepahiang Batik Diwo. Namun, Bengkulu Tengah ciri khas yang bisa dipasarkan karena kelompok-kelompok yang peduli terhadap potensi daerah.

Banyaknya tumbuhan liar yang ada di sekitar hutan Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dimanfaatkan menjadi bahan batik. Saat ini masyarakat juga perlu di edukasi agar ditingkatkan kesadarannya menjaga kelestarian alam. Tren memanfaatkan alam seharusnya dapat menjadi tren gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari dan merambah luas ke berbagai sektor usaha. Tidak terkecuali dengan tren busana khususnya batik. Akhir-akhir ini berkembang batik *ecoprint*, yakni batik kontemporer yang menambah khasanah batik etnik disamping batik tulis dan batik cap. *Ecoprint* yang dianggap sebagai bentuk mengembangkan kreativitas masyarakat (Warman et al., 2023).

Batik *ecoprint* adalah teknik pembuatan batik yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, kulit kayu, atau buah-buahan, untuk mencetak pola dan warna pada kain (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Proses pembuatan batik ini melibatkan penggunaan daun-daunan atau bahan organik lainnya yang ditempatkan di atas kain yang telah dilapisi dengan bahan pewarna alami. Kemudian, kain dan bahan-bahan organik tersebut dikemas dalam lapisan kain yang kemudian direkatkan dengan kuat. Setelah itu, kain bersama dengan bahan-bahan organiknya direbus dalam air atau diolah dengan metode tertentu,

yang dapat menghasilkan transfer warna dan pola dari bahan organik tersebut ke kain. Proses ini menghasilkan desain unik dan motif yang terinspirasi dari alam, serta memberikan efek yang menarik dan artistik pada kain batik.

Karakteristik utama dari batik *ecoprint* adalah penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, yang membedakannya dari teknik pembuatan batik konvensional yang menggunakan pewarna kimia. Selain itu, batik *ecoprint* juga menciptakan motif dan warna yang lembut dan alami, mencerminkan keindahan alam dan keunikan dari setiap bahan organik yang digunakan. Teknik ini menjadi semakin populer karena kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan kebutuhan akan produk tekstil yang lebih ramah lingkungan. Faktanya, *ecoprint* dapat diolah dan diaplikasikan pada bahan yang merupakan salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15% (Nurliana et al., 2021; Sedjati & Sari, 2019).

Hasil analisis permasalahan di lapangan mengenai kegiatan pendampingan ini atas beberapa hal, seperti:

1. Banyak ibu rumah tangga di Bengkulu Tengah menitipkan anak-anak mereka di layanan SPNF-SKB Benteng. Selain itu, banyak dari mereka yang tidak bekerja dan memiliki waktu luang. Situasi ini menciptakan peluang besar untuk melibatkan ibu rumah tangga dalam program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan memberikan manfaat ekonomi bagi mereka.

2. Kerjasama antara SPNF-SKB Benteng dan LPPM Universitas Bengkulu telah sukses mengembangkan Posko Mitra Keluarga Responsif

Gender. Posko ini berfungsi sebagai layanan program parenting education yang responsif gender, memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk diberdayakan dan membentuk komunitas pemberdayaan perempuan. Ini adalah langkah positif menuju peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan lokal.

3. Pos Mitra Keluarga Responsif Gender berfungsi sebagai layanan multifungsi untuk belajar dan pemberdayaan. Posko ini dapat mendayagunakan dan menguatkan perempuan sebagai objek pembangunan negara, memberikan mereka akses dan kesempatan untuk berkembang serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan.

4. Pos Mitra Keluarga Responsif Gender dapat dimanfaatkan sebagai penyedia akses layanan pendidikan nonformal, khususnya kecakapan hidup bagi masyarakat, terutama perempuan. Hal ini memungkinkan perempuan untuk memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan komunitas mereka.

5. Utamanya, saat ini, Bengkulu Tengah belum memiliki identitas lokal yang dapat dijadikan souvenir. Dengan adanya program pemberdayaan ini, produk-produk souvenir yang mencirikan Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilahirkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memperkuat identitas budaya dan menarik perhatian wisatawan.

Melalui analisis ini, terlihat jelas bahwa terdapat potensi besar dalam program-program pendidikan nonformal dan pemberdayaan perempuan di Bengkulu Tengah. Namun, untuk mengoptimalkan potensi

tersebut, diperlukan pengelolaan yang lebih baik dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara lebih efektif. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, universitas, dan komunitas, sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut

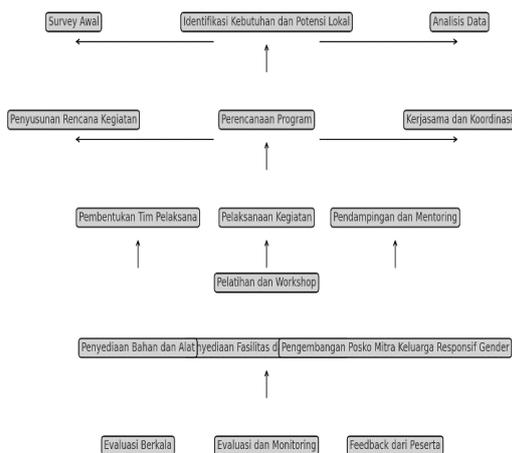
Kegiatan ini dilaksanakan pada Satuan Pendidikan Nonformal- Sanggar Kegiatan Belajar yang merupakan sumber belajar masyarakat Bengkulu Tengah. Melalui program-programnya, Satuan Pendidikan Nonformal membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai bidang, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan memperluas peluang kerja. Pada tahun 2023, pilot projek dari memenuhi kebutuhan belajar keluarga, Sanggar Kegiatan Belajar bekerja kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Nonformal melalui pengabdian berbasis riset untuk mengembangkan kelas belajar keluarga melalui Posko Mitra Keluarga Responsif Gender. Posko ini berfungsi sebagai sarana belajar dari berbagai hal berbasis inklusifitas dan adil gender (Putra & Stiadi, 2023). Melalui pemberdayaan ini, ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan dapat menghasilkan uang secara mandiri, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menciptakan lapangan kerja. Proses ini membutuhkan waktu dan upaya, tetapi hasilnya adalah pengembangan potensi individu yang signifikan dan berkelanjutan.

Bengkulu Tengah memiliki potensi besar salah satunya sektor pariwisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Inilah yang menguatkan bahwa perlu adanya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui program

lifeskills batik *ecoprint* sebagai produk umkm *souvenir* Kabupaten Bengkulu Tengah. Maksud dari program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui program membuat menggunakan perangkat *ecoprint* sebagai produk UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam membuat batik *ecoprint*. Melalui program ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang batik *ecoprint* sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan mengenalkan produk asli kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi ibu rumah tangga di Bengkulu Tengah, khususnya orangtua yang menitipkan anak di SPNF-SKB Benteng.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan PkM

Proses ini melibatkan survei awal menggunakan kuesioner dan

wawancara untuk mengumpulkan data mengenai minat, keterampilan, dan kebutuhan mereka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas program pemberdayaan yang sesuai, sehingga program yang dirancang dapat efektif dalam memenuhi kebutuhan serta memanfaatkan potensi yang ada di komunitas. Berdasarkan hasil survei dan analisis data, rencana kegiatan disusun dengan mencakup tujuan, sasaran, materi, metode, dan jadwal pelaksanaan. Program yang mencakup aspek pendidikan nonformal, keterampilan hidup, dan pemberdayaan ketahanan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari para ahli dan instruktur. Pendampingan kecakapan hidup dilaksanakan dengan fokus pada keterampilan hidup seperti membuat kerajinan tangan dan pengelolaan usaha kecil. Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendampingan dan mentoring diberikan secara berkala untuk memastikan penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Instruktur berperan dalam membantu peserta mengatasi hambatan dan memberikan motivasi serta bimbingan yang diperlukan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitas program. *Feedback* dari peserta dikumpulkan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan dan saran untuk perbaikan program. *Feedback* ini penting untuk memastikan bahwa

program terus relevan dan bermanfaat bagi peserta serta dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Pelaksanaan ini menjadi alur kegiatan pengabdian sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan di Bengkulu Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kondisi Ibu Rumah Tangga di Desa Renah Semanek*

Ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas hidup. Mayoritas dari Ibu rumah tangga tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap, yang menyebabkan keterbatasan dalam kontribusi ekonomi untuk keluarga. Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu kendala utama, di mana sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini hanya memiliki latar belakang pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tim menanyakan pengaruh pendidikan terhadap kondisi keluarga. Berikut cuplikan wawancara bersama salah satu peserta pengabdian:

P: *“Bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi kondisi Anda dan ibu rumah tangga lainnya di sini?”*

Inf 1: *“Tingkat pendidikan kami sebagian besar hanya sampai SD atau SMP. Banyak dari kami tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi dan akses yang terbatas. Ini membuat kami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas kami, sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif.”*

Ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seringkali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan dan kapasitas ibu rumah tangga dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif.

P: *“Bisakah Ibu menjelaskan tantangan utama yang di hadapi sebagai ibu rumah tangga di desa ini?”*

Inf2: *“Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya pekerjaan tetap. Sebagian besar ibu rumah tangga di sini tidak memiliki pekerjaan tetap, jadi kami sangat bergantung pada pendapatan suami atau anggota keluarga lainnya. Terkadang, pendapatan ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”*

Tidak adanya pekerjaan tetap membuatnya bergantung pada pendapatan suami atau anggota keluarga lain yang bekerja, yang seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi memperburuk kondisi ini, menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

Hal ini menekankan pentingnya program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek. Melalui pendidikan nonformal, pelatihan dan keterampilan kecakapan hidup, diharapkan ibu rumah tangga dapat lebih berdaya dan mandiri secara ekonomi, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih

signifikan dalam pembangunan keluarga dan komunitas.

*Pendampingan Kecakapan Hidup Kerajinan Eco Print*

Desa Renah Semanek, terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan, dengan mayoritas perempuan di desa ini banyak yang tidak bekerja dan membutuhkan pengalaman dan kecakapan hidup agar memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga akibat kurangnya peluang kerja tetap dan keterbatasan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi perempuan di desa ini, telah diperkenalkan program pendampingan kecakapan hidup melalui kerajinan eco print.

Program kecapakan hidup melalui kerajinan eco print ini bertujuan memberikan keterampilan baru dalam teknik pencetakan pola menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan pada kain, dengan harapan dapat meningkatkan potensi ekonomi peserta, memperbaiki kondisi keuangan keluarga, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.



**Gambar 2 Penyamaan Persepsi Mengenai Kegiatan Kecakapan Hidup bagi Perempuan Melalui Kerajinan Eco Print**

Program dimulai dengan pengenalan konsep eco print, manfaatnya, dan potensi pasar produk eco print, serta prinsip dasar dan teknik yang digunakan.



**Gambar 3 Pengenalan Kerajinan Eco Print**

Peserta kemudian mengikuti pelatihan praktis, mencakup persiapan bahan, proses pencetakan, dan penyelesaian produk, dengan bimbingan dari instruktur.



**Gambar 4 Penyusunan Pola Daun untuk Kerajinan Eco Print oleh Kelompok Perempuan Renah Semanek**



**Gambar 5 Penyusunan Pola Daun untuk Kerajinan Eco Print oleh Kelompok Perempuan Renah Semanek**

Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan kegiatan penyusunan pola daun untuk kerajinan eco print yang dilakukan oleh kelompok perempuan di Desa Renah Semanek. Dalam gambar ini, tampak beberapa perempuan dengan antusiasme tinggi sedang mengatur dan menyusun berbagai jenis daun di atas kain putih. Kegiatan ini merupakan bagian dari sesi pelatihan praktis dalam program pendampingan kecakapan hidup yang bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada mereka. Pola daun yang diatur secara hati-hati ini nantinya akan diproses menggunakan teknik eco print, yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan motif yang unik dan ramah lingkungan pada kain. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar tentang teknik pencetakan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang bahan alami yang dapat digunakan dalam kerajinan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas ekonomi kelompok perempuan tersebut, membuka peluang usaha baru, dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka.



**Gambar 6 Tahap Pemukulan Pola Daun**

Gambar 6 menggambarkan tahap pemukulan pola daun dalam proses kerajinan eco print yang dilakukan oleh kelompok perempuan di Desa Renah Semanek. Pada tahap ini,

terlihat beberapa peserta sedang dengan tekun memukul daun-daun yang telah disusun di atas kain menggunakan palu atau alat pukul lainnya. Pemukulan ini bertujuan untuk mentransfer pigmen alami dari daun ke kain, sehingga menciptakan motif dan pola yang indah serta alami. Tahap pemukulan ini merupakan langkah penting dalam teknik eco print, karena memastikan pola daun tercetak dengan jelas dan permanen pada kain. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperkenalkan mereka pada metode ramah lingkungan dalam pembuatan kerajinan. Melalui proses ini, perempuan di Desa Renah Semanek memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan peluang ekonomi mereka, membantu meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.



**Gambar 7 Tahap Pembungkusan untuk Mengukus Pola Daun**

Gambar 7 menunjukkan tahap pembungkusan untuk mengukus pola daun dalam proses kerajinan eco print yang dilakukan oleh kelompok perempuan di Desa Renah Semanek. Pada tahap ini, peserta tampak membungkus kain yang telah diberi pola daun dengan rapat menggunakan kain tambahan atau plastik, mempersiapkannya untuk proses pengukusan. Pengukusan ini bertujuan untuk mengunci pigmen daun ke dalam

serat kain, sehingga motif yang tercipta menjadi lebih tahan lama dan memiliki warna yang lebih jelas. Tahap pembungkusan dan pengukusan ini merupakan langkah krusial dalam teknik eco print, karena mempengaruhi hasil akhir dari pola yang dihasilkan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik baru kepada para peserta, tetapi juga mengajarkan pentingnya detail dan ketelitian dalam proses kerajinan. Melalui kegiatan ini, perempuan di Desa Renah Semanek dapat mengembangkan keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka, membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi komunitas mereka.



**Gambar 8 Hasil Ecoprint**

Gambar 8 menunjukkan hasil akhir dari kerajinan eco print yang dibuat oleh kelompok perempuan di Desa Renah Semanek. Dalam gambar ini, tampak kain dengan motif daun yang telah dicetak dengan teknik eco print, menampilkan pola alami dan warna yang indah. Hasil eco print ini memperlihatkan keberhasilan peserta dalam menerapkan teknik yang telah mereka pelajari, mulai dari penyusunan pola daun, pemukulan, hingga tahap pengukusan. Pola daun yang tercetak dengan jelas dan warna yang tahan lama mencerminkan dedikasi dan

keterampilan yang telah diasah selama proses pelatihan. Hasil karya ini tidak hanya menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dengan keterampilan eco print yang mereka miliki, perempuan di Desa Renah Semanek dapat memproduksi dan menjual produk-produk ini, membuka peluang usaha baru, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga serta pembangunan ekonomi lokal.

Setelah pelatihan, peserta menerima pendampingan lanjutan untuk menerapkan keterampilan secara efektif, dengan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan memberikan umpan balik.

Program ini diharapkan memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup keluarga melalui alternatif pendapatan yang stabil. Dengan dukungan program ini, diharapkan perempuan di Desa Renah Semanek dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi, memperbaiki kualitas hidup mereka, dan berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka secara keseluruhan.

### **Evaluasi dan Feedback Peserta**

Hasil evaluasi program pendampingan kecakapan hidup kerajinan eco print di Desa Renah Semanek menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta. Sebagian besar peserta mampu memahami dan menerapkan teknik eco print dengan baik, termasuk dalam penyusunan pola daun, pemukulan, dan pengukusan. Hasil akhir produk eco print menunjukkan kualitas yang baik, dengan motif yang jelas dan warna yang

tahan lama. Selain itu, peserta juga memahami dasar-dasar pengembangan produk dan strategi pemasaran, dengan beberapa dari mereka berhasil memasarkan produk melalui media sosial dan mendapatkan respon positif dari calon pembeli. Indikasi peningkatan kemandirian ekonomi juga terlihat, di mana beberapa peserta mulai memproduksi dan menjual produk eco print secara mandiri, serta merasa lebih percaya diri dalam berkontribusi pada ekonomi keluarga.

Feedback dari peserta sangat positif. Ibu Aisyah menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat, membantu dirinya memperoleh penghasilan tambahan. Ibu Nur merasa lebih kreatif dan percaya diri dalam membuat pola dan memasarkan produk, berharap adanya lebih banyak pelatihan serupa di masa depan. Ibu Siti sangat senang dengan hasil produknya dan merasa lebih berdaya dan mandiri setelah memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Ibu Dewi mengapresiasi instruktur yang sabar dan membantu, berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih luas.

Namun, peserta juga memberikan beberapa saran untuk perbaikan. Mereka mengusulkan agar durasi pelatihan diperpanjang untuk memungkinkan mempelajari lebih banyak teknik dan memperdalam keterampilan. Selain itu, akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap bahan dan peralatan produksi eco print sangat diharapkan. Dukungan lebih lanjut dalam pemasaran produk, termasuk bantuan menjangkau pasar yang lebih luas dan pelatihan strategi pemasaran online, juga diperlukan. Peserta berharap program pendampingan ini dapat berlanjut dan mencakup keterampilan lain yang

relevan untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka.

Dengan hasil evaluasi dan feedback ini, diharapkan program pendampingan kerajinan eco print dapat terus ditingkatkan dan diperluas, memberikan manfaat yang lebih besar bagi perempuan di Desa Renah Semanek dan sekitarnya.

## **SIMPULAN**

Program Pendampingan Kelompok Perempuan Renah Semanek melalui pelatihan keterampilan hidup ECO Print menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi perempuan di daerah tersebut. Pelatihan ECO Print, yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk mencetak kain, berhasil memperkenalkan teknik yang ramah lingkungan dan memberikan peluang ekonomi baru bagi para ibu rumah tangga.

Pelaksanaan program ini melibatkan kerjasama antara SPNF-SKB Benteng dan LPPM Universitas Bengkulu, yang telah berhasil mengembangkan Posko Mitra Keluarga Responsif Gender. Posko ini berfungsi sebagai pusat layanan pendidikan dan pemberdayaan yang responsif gender, memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang berguna.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui pembuatan batik ecoprint. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga

memperkuat identitas budaya lokal dan menarik perhatian wisatawan melalui produk souvenir khas Bengkulu Tengah.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai, pemberdayaan perempuan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan staf SPNF-SKB Benteng, yang telah memberikan dukungan penuh dan menyediakan fasilitas selama pelaksanaan program ini.
2. LPPM Universitas Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk tim pengabdian melaksanakan PkM Berbasis riset.
3. Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu
4. Program Studi Ilmu Hukum. Fakultas Hukum Universitas Bengkulu
5. Para instruktur dan fasilitator, yang telah berbagi ilmu dan keterampilan dengan penuh kesabaran dan dedikasi, sehingga para peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan ini.
6. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah, yang telah mendukung program ini dan memberikan bantuan yang sangat berarti bagi

kesuksesan pelaksanaan kegiatan.

7. Para peserta pelatihan, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Renah Semanek, yang telah antusias dan aktif mengikuti setiap sesi pelatihan dengan semangat belajar yang tinggi..

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhariyani, D. (2022). Microfinance and the Role of Accounting in Supporting Family-Resilience-Based Women's Empowerment. *The Qualitative Report*, 27(2), 366–384.
- Chen, Z., & Barcus, H. R. (2024). The rise of home-returning women's entrepreneurship in China's rural development: Producing the enterprising self through empowerment, cooperation, and networking. *Journal of Rural Studies*, 105, 103156.
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of International Relations*, 8(3), 385–395.
- Niehof, A. (2023). Indonesia's women; Diversity and dynamics. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 24(2), 4.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271.

- Oktarina, T. N., & Yulianti, A. (2022). The Role of Women in Sustainable Development and Environmental Protection: A Discourse of Ecofeminism in Indonesia. *Indonesian Journal of Environmental Law and Sustainable Development*, 1(2), 107–138. <https://doi.org/10.15294/ijel.v1i2.58137>
- Putra, A., & Stiadi, E. (2023). PENDAMPINGAN ORANGTUA MELALUI POSKO MITRA KELUARGA RESPONSIF GENDER DI SPNF-SKB BENGKULU TENGAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2453–2461. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i7.2453-2461>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18–26.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11.
- Siscawati, M., Adelina, S., Eveline, R., Siscawati, M., Adelina, S., Eveline, R., & Anggriani, S. (2020). Gender Equality and Women Empowerment in The National Development of Indonesia. *Journal of Strategic and Global Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v2i2.1021>
- Tzemach Lemmon, Gayle; Vogelstein, R. (2017). Building Inclusive Economies; How Women's Economic Advancement Promotes Sustainable Growth. *Women and Foreign Policy*, 1–40.
- Untari, R., Fauzan, I. F., Sutarsih, T., Basuki, R., Utami, R. C., & Dwihapsari, N. (2021). *Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020*. <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/62d79c7d562d79c7d5fc7e389228375.pdf>
- Warman, T., Herdayani, H., A'in, L. N., Apriyana, D., Almayanti, A., Safitri, A., Pramita, S., Ramadhan, G., & Najmi, K. (2023). PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN BAHAN ALAMI KEPADA IBU-IBU PKK DESA MABUAN. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1001–1007.